



Analisis Kemampuan Berbicara Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 2A Sekolah Dasar Supriyadi 02

Rani Khusnul Fitria¹, Rasiman², Kartinah³, Ranto Nety Sofiaty⁴

^{1,2,3} Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Email: ranikhusnul1411@gmail.com¹, rasiman@upgris.ac.id², kartinah@upgris.ac.id³,
nettyiphone6@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kemampuan berbicara siswa kelas 2A SD Supriyadi 02 dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan kepala sekolah dan instrumen bantu oleh siswa 2A SD Supriyadi 02. Hasil analisis penelitian ini adalah tingkat kemampuan berbicara siswa kelas 2A SD Supriyadi 02, termasuk kategori baik yaitu sebanyak 13 siswa dari 29 siswa sudah mempunyai kemampuan berbicara yang cukup baik untuk ukuran di kelas 2 SD yang sedang mengalami perkembangan baik psikologi maupun fisiknya. Jika ditingkatkan lagi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang rutin dan terarah, maka kemungkinan besar kemampuan berbicara siswa akan meningkat dan masuk kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat disampaikan guru dapat melatih siswa untuk menggunakan dan berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar secara terarah.

Kata Kunci: *Tujuan, Metode, Hasil, Kemampuan Berbicara, Penggunaan Bahasa Indonesia.*

Abstract

The purpose of this research is to describe and explain the speaking skills of class 2A students at SD Supriyadi 02 in using Indonesian properly and correctly. The method used in this research is descriptive qualitative. This study used instruments in the form of interviews, observation, and documentation. The subjects of this study were class teachers and school principals and assisted instruments by students 2A of SD Supriyadi 02. The results of the analysis of this study were the level of speaking ability of students in class 2A SD Supriyadi 02, including the good category, namely as many as 13 students out of 29 students already had sufficient speaking ability. both for grade 2 elementary school students who are experiencing developments both psychologically and physically. If it is improved by routine and focused learning of Indonesian, then it is likely that students' speaking skills will increase and enter the good category. Based on the results of this study, suggestions that can be conveyed by the teacher can train students to use and communicate in good and correct language in a directed manner.

Keywords: *Objectives, Methods, Results, Speaking Skills, Use of Indonesian.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha seorang dewasa yang secara sengaja mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak didik dapat menuju kedewasaan baik kedewasaan jasmani maupun kedewasaan rohani. Pada dasarnya pendidikan merupakan pemulihan dari aneka pengalaman dan peristiwa yang dialami seseorang agar segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna (Leksono 2013).

Bahasa disebut juga suatu alat komunikasi yang merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi terhadap orang lain. Bahasa juga memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan, dan dikembangkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah. Salah satu pelajaran bahasa yaitu bahasa Indonesia. Menurut Juminingsih & Samino (2015) Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah terdiri atas empat aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.. Amalia (2016) menyatakan bahwaberbagi pengalaman hidup kepada orang lain adalah dengan berbicara dan menulis yang sebagian besar dalam bentuk narasi. Bagi seorang siswa, memiliki kemampuan mengekspresikan cerita adalah hal yang sangat penting untuk menunjang kesuksesan akademiknya. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab kemampuan berbicara menunjang kemampuan lainnya (Tarigan, 2015).

Pentingnya kemampuan berbicara atau bercerita dalam komunikasi juga diungkapkan oleh Sadhono (2014) yang mengatakan bahwa apabila seseorang memiliki kemampuan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional. Keuntungan sosial berkaitan dengan kegiatan interaksi sosial antar individu. Sedangkan, keuntungan profesional diperoleh sewaktu menggunakan bahasa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan mendeskripsikan. Kemampuan berbahasa lisan tersebut memudahkan siswa berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain. Penelitian terdahulu telah banyak dilakukan terkait kemampuan berbicara, yang tujuannya sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan berbicara agar baik dan benar kemampuan berbicara adalah salah satu bagian penting dari tujuan pendidikan yang masih jauh dari harapan. Berdasarkan pengalaman peneliti saat masih duduk di bangku sekolah dasar, guru kelas jarang sekali meminta pendapat atau meminta siswa untuk menyampaikan sesuatu dengan berbicara. Karena tidak terbiasa, para siswa jadi takut untuk mengungkapkan pendapatnya. Akibatnya, saat berada pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi siswa masih kurang percaya diri untuk menyampaikan sesuatu, ragu untuk mengangkat tangan atau paling tidak, tidak banyak perubahan signifikan yang terjadi. Penelitian bahasa yang telah dilakukan (Leksono 2015) menyatakan bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan terdapat beberapa siswa masih belum bisa mempraktekan berbicara dengan baik, bahkan sering terlihat beberapa siswa gugup, berdiri kaku, takut, dan malu, sehingga lupa dengan apa yang akan dikatakan apabila berhadapan dengan sejumlah siswa yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwapembelajaran kemampuan berbicara belum memperoleh hasil yang optimal (Leksono 2013).

Penelitian yang membahas tentang kemampuan berbicara anak dalam penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar telah dilakukan oleh Rini Wahyu Saputri (2018) yang berjudul Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Selo. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas rendah di SD Negeri 2 Selo dilihat dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan masuk kategori cukup yaitu sebanyak 23 dari 46 siswa atau sebesar 50% dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yaitu terdiri

atas dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas dari kebiasaan penggunaan bahasa daerah, faktor keluarga, faktor individu/siswa. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor lingkungan, faktor guru, dan faktor sarana prasarana. Berdasarkan konteks penelitian di atas, ada beberapa penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan suatu penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas 2A SD Supriyadi 02”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena semua data yang diperoleh berdasarkan instrumen penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari hasil wawancara dan observasi kemudian disimpulkan secara kesinambungan dengan teori yang ada tetapi bukan untuk kesimpulan secara umum melainkan secara rinci agar data yang diperoleh tidak menimbulkan pertanyaan. Pengumpulan data merupakan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan data pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk memberikan hasil penelitian yang akurat.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan Kepala Sekolah SD Supriyadi 02 dan didukung dengan hasil observasi terhadap siswa kelas 2A sebanyak 29 siswa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 17 siswa dan perempuan 12 siswa. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini untuk menggambarkan data dengan menggunakan kata-kata atau kalimat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan instrumen yang telah dilaksanakan yaitu berupa instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Data memuat 2 aspek dari instrumen observasi kemampuan berbicara yaitu aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan yang didapat dari 29 siswa dan 2 responden dari hasil wawancara dengan Guru Kelas dan Kepala Sekolah sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 2A SD Supriyadi 02 Secara Keseluruhan

Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
90-100	10	34,49%	Sangat Baik
80-89	9	31,03%	Baik
65-79	6	20,69%	Cukup
40-64	4	13,79%	Kurang
0-39	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah	29		

Berdasarkan hasil analisis observasi kemampuan berbicara siswa kelas 2A SD Supriyadi 02, menunjukkan secara keseluruhan bahwa siswa memiliki beberapa kategori yaitu sangat baik memiliki interval nilai 90-100, baik dengan interval nilai 80-89, cukup dengan interval nilai 65-79, kurang dengan interval nilai 40-64 dan kurang sekali dengan interval nilai 0-39. Kategori sangat baik sebanyak 10 siswa atau sebesar 34,49%, kategori baik sebanyak 9 siswa atau sebesar 31,03% , kategori cukup sebanyak 6 siswa atau sebesar 20,69%, kategori kurang sebanyak 4 siswa atau sebesar 13,79% dan kategori kurang sekali sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka tingkat kemampuan berbicara siswa kelas 2A termasuk kedalam kemampuan berbicara yang baik untuk ukuran di kelas 2 SD yang sedang mengalami perkembangan baik psikologi naupun fisiknya. Jika ditingkatkan lagi dengan

pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka kemungkinan besar kemampuan berbicara siswa akan meningkat dan masuk kategori baik sekali secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan berbicara siswa kelas 2A khususnya dalam aspek kebahasaan menunjukkan secara keseluruhan bahwa siswa memiliki beberapa kategori yaitu sangat baik dengan memiliki interval nilai 90-100, kategori baik dengan interval nilai 80-89, kategori cukup dengan interval nilai 65-79, kategori kurang dengan interval nilai 40-64 dan kategori kurang sekaligus dengan interval nilai 0-39. Berikut disajikan deskripsi pada masing-masing aspek kebahasaan 1). Lafal, hasil tes yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai peranan dan ciri khasnya sendiri. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sebagian besar sudah mampu untuk melafalkan *fenom* sesuai dengan ejaan huruf yang tepat, sehingga mempermudah orang lain untuk mengerti apa yang dibicarakan. Siswa sudah mampu melakukan penyesuaian dialog terhadap lawan bicaranya, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mampu untuk melafalkan *fenom* dengan baik. Sebagian siswa sudah masuk ke dalam kriteria cukup dalam kemampuan lafal berbicara. Walaupun belum masuk kategori baik, dan siswa sudah mampu.

Tabel 2. Indikator Penilaian Aspek Kemampuan Berbicara

Variabel	Indikator	Butir
Kemampuan Berbicara	Aspek Kebahasaan	
	Lafal	1.2.3
	Kosakata	4,5,6
	Struktur	7.8.9
	Aspek Non Kebahasaan	
	Materi	10,11,12
	Kelancaran	13,14,15
	Gaya Berbicara	16,17,18

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas 2A SD Supriyadi 02 khususnya dalam aspek kebahasaan sudah diketahui, berikut deskripsi dari masing-masing aspek kebahasaan1). Materi, berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, siswa kelas 2A sudah mampu untuk menyampaikan materi, topik dan uraian materi yang disampaikan sudah mulai nampak terhadap apa untuk menjadi lebih baik untuk kedepannya. 2). Kosakata, banyaknya kosakata sudah cukup baik untuk ukuran siswa kelas 2 SD. Sebagian siswa sudah mampu untuk berbicara dengan kata-kata yang tepat dan mudah dimengerti. Penggunaan istilah masih sedikit digunakan dalam berbicara kepada khalayak/teman yang lain. Untuk ukuran siswa kelas 2 SD, penggunaan istilah masih sebatas pengetahuan siswa dan tidak memaksakan untuk hal yang lebih sulit.3). Struktur, penggunaan gaya bicara masih dalam taraf standar, artinya gaya bicara yang dilakukan sudah cukup dimengerti. Kemampuan *gramatikal* siswa sebagian besar sudah cukup baik, dengan perlahan sebagian siswa sudah mampu menguasai pembicaraannya di depan teman yang lain. Berdasarkan ketiga aspek kebahasaan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kemampuan berbicara siswa kelas 2A SD Supriyadi 02 sebagian besar sudah masuk dalam kriteria baik, walaupun belum masuk kategori sangat baik tetapi siswa sudah mampu untuk menjadi lebih baik kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas 2A SD Supriyadi 02 khususnya dalam aspek non kebahasaan sudah diketahui, berikut deskripsi dari masing-masing aspek non kebahasaan1). Materi, berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, siswa sudah mampu untuk menyampaikan materi, topik dan uraian materi yang disampaikan oleh guru sudah mulai nampak terhadap apa yang ingin disampaikan siswa. Tingkat kedalaman materi yang disampaikan guru sudah bisa dimengerti, jika dilihat dari kemampuan

siswa dalam bercerita. 2). Kelancaran, sebagian besar siswa sudah mampu menggunakan kalimat untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Siswa sudah mampu mengutarakan satu pikiran yang ingin disampaikan walaupun masih dalam batas-batas tertentu yang masih standar untuk ukuran mereka. Siswa sudah banyak yang tidak mengulang pernyataan yang ingin disampaikan kepada pendengar. Cukup dengan satu kalimat, sebagian besar siswa sudah mampu bercerita walaupun masih dalam kriteria baik dan belum mampu untuk berada pada kriteria baik sekali dalam kelancaran berbicaranya. Disamping itu, jeda dalam bercerita sedikit mampu diperhatikan dan digunakan oleh siswa. 3). Gaya, gerakan tangan, mimik muka masih sedikit kaku jika dibandingkan dengan orang dewasa dalam berbicara. Masih banyak terdapat hal-hal canggung yang siswa lakukan pada saat berbicara dengan pendengar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas 2A dan Kepala Sekolah di SD Supriyadi 02 terdapat beberapa hal yang dianggap cukup penting yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswanya, diantaranya yaitu 1). Sebagian besar orangtua siswa adalah sebagai pegawai, sehingga keseharian orangtuanya kurang memiliki waktu untuk memperhatikan anak-anaknya. 2). Siswa masih takut terhadap guru untuk bertanya dalam pembelajaran, walaupun mereka belum mengerti apa yang diajarkan 3). Kurangnya pemberian kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara di depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, sehingga jarang siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang bagus. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dilihat kurangnya kemampuan berbicara siswa kelas 2A SD Supriyadi 02 yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk itu maka tugas dari seorang guru kelas dan kepala sekolah sebagai penunjang tercapainya siswa yang dapat berkemampuan baik dalam berbicara adalah memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mampu berbicara di hadapan orang banyak. Pemberian metode mengajar yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswanya dan sekolah setiap paginya sebelum pembelajaran berlangsung mengadakan literasi sekolah terlebih dahulu, mengadakan tambahan ekstrakurikuler berpidato, bercerita atau bersinopsis untuk melatih kepercayaan diri siswa. Hal ini yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa juga perlu dikaji. Pengamatan masih dilanjutkan berdasarkan dengan cara observasi, selanjutnya didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan berbicara siswa kelas 2A diantaranya yaitu 1). Faktor siswa merupakan subjek belajar, sehingga pencapaian pendidikan sangat tergantung pada faktor ini. a) Siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan guru saat pembelajaran, hal ini menyebabkan materi pembelajaran susah untuk dikuasai. b). Siswa suka bersenda gurau saat pelaksanaan tes, hal ini menyebabkan pengambilan data tes kemampuan berbicara tidak berjalan dengan baik, dan hasil kurang maksimal. 2). Faktor Guru mempunyai peran penting dalam pembelajaran, seorang guru tidak hanya menguasai materi saja melainkan juga harus memberikan contoh yang benar kepada siswanya dan menjadi motivator bagi siswanya. 3). Faktor Sarana dan prasarana pendidikan diperlukan dalam pembelajaran di sekolah merupakan hal yang vital.

Hasil penelitian tentang kemampuan berbicara anak dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, relevan dengan Purnamasari (2019) dengan judul "*Digital Literacy for Children Based on Steam in Family Education*". Hasil penelitian yang relevan sejalan dengan penelitian Rini Wahyu Saputri (2018: 53) yang berjudul "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Selo" (Jurnal Kreatif Tadulako online, Vol.4 No.8 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yaitu terdiri atas dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas dari kebiasaan penggunaan bahasa daerah, faktor keluarga, faktor individu/siswa. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor lingkungan, faktor guru, dan faktor sarana prasarana. Analisis kemampuan berbicara pada siswa kelas 2 sebagai kelas rendah dengan hasil baik ini sejalan dengan penelitian oleh Karuniawidi (2019: 66) yang berjudul "Analisis Kemampuan Berbahasa Siswa Segugus

Lebakharjo Kecamatan Ampelgading” (Jurnal Seminar Nasional PGSD UNIKAMA, Vol. 3 No. 7 November 2019) dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa siswa kelas 2A SD Supriyadi 02, menunjukkan secara keseluruhan bahwa siswa memiliki kategori baik sekali sebanyak siswa 10 atau sebesar 34,49% , kategori baik sebanyak 9 siswa atau sebesar 31,03%, kategori sedang sebanyak 6 siswa atau sebesar 20,69% , kategori kurang sebanyak 4 siswa atau sebesar 13,79% dan kategori kurang sekali sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%. Dengan melihat hasil penelitian tes di atas, maka tingkat kemampuan berbicara siswa kelas 2A termasuk kedalam kategori baik yaitu hanya 4 siswa saja yang masih kurang dari 29 siswa sudah dapat mempunyai kemampuan berbicara baik untuk ukuran di kelas 2 Sekolah Dasar.

Dengan demikian, saran yang dapat disampaikan yaitu bagi guru diharapkan lebih dapat mengoptimalkan pemberian metode-metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa-siswanya. Selain itu, bagi siswa diharapkan siswa dapat mengikuti materi pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh, meningkatkan motivasi belajar dan juga memahami tentang cara-cara berbicara yang baik itu sendiri, dan bagi sekolah diharapkan untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa siswa seperti mendongeng, berpidato dan berpuisi agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nur. 2016. *Rencana Intervensi Penulisan Naratif: Analisis Kebutuhan Pembelajaran Keaksaraan Siswa*. Artikel Konferensi Internasional tentang Bahasa, Sastra dan Pengajaran.
- Amaniya, Inqiloatul. 2018. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mendongeng Melalui Metode Bermain Peran Di Kelas III Mi As-Syafhyah Pomahanjangan Turi Lamongan*. Program Studi PGMI.Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: Surabaya
- Anifah, Rizki Nurul. 2016. *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smp Kelas VII Ditinjau Dari Gaya Kognitif Dalam Materi Segiempat*. FMIPA. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Darmuki, Agus, dkk. 2016. *Model Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbicara Untuk Pendidikan Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Artikel Konferensi Internasional tentang Bahasa, Sastra dan Pengajaran. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Feronica, Sarda. 2016. *Analisis Keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negero 25 Indralaya pada mata pelajaran bahasa indonesia*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sriwijaya. Indralaya
- Isnani. 2013. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Juminingsih dan Samino. 2015. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd It Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Tahun 2013/2014*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol.2 No.1. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Karuniawidi, F. B. 2019. *Analisis kemampuan Berbahasa Siswa Segugus Lebakharjo Kecamatan Ampelgading. Seminar Nasional*. PGSD UNIKAMA, Vol 3
- Leksono, Gilar Pandu. 2013. *Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri 1 Kedunglegok, Kecamatan Kemangkon, Kabupateen Purbalingga*. Program Studi pendidikan Guru sekolah dasar. Fakultas ilmu pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta
- Lindawati, Ni Putu, Fenny Sengkey. 2017. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Dengan*

- Teknik Role Play Pada Siswa Kelas X SMA Dwijendra Denpasar.* Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indoneisa: Bandung
- Puspayani, A Dwi. Putrayasa dan Arifin. 2013. *Perbedaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Antara Siswa Yang Menggunakan Bahasa Indonesia Dan Siswa Yang Menggunakan Bahasa Campuran Di Dalam Keluarga Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri 8 Sumerta.* E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (Volume 2 tahun 2013)
- Saddhono Kundharu, Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Saputri, Rini Wahyuni. 2018. *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Tinggi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Selo.* Program studi Pendidikan Guru sekolah dasar. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, CV
- Tarigan, H. G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.